

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN K3 DENGAN SIKAP K3 PADA
PRAKTIK MELAKUKAN PEKERJAAN DENGAN MESIN BUBUT
DI KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 1 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Strata Satu pada
Jurusan Teknik Mesin Fakultas teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**SYAHRIFI HIDAYAT
BP/NIM: 2011/1106801**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

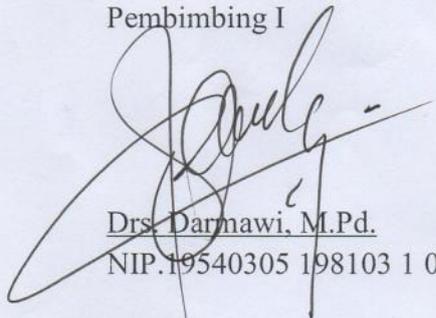
**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN K3 DENGAN SIKAP K3 PADA
PRAKTIK MELAKUKAN PEKERJAAN DENGAN MESIN BUBUT DI
KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 1 PADANG**

Nama : Syahrifi Hidayat
NIM : 1106801
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

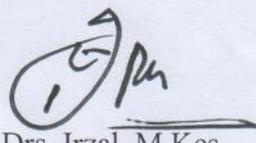
Padang, Januari 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Drs. Darmawi, M.Pd.
NIP. 19540305 198103 1 008

Pembimbing II


Drs. Irzal, M.Kes.
NIP. 19610814 199103 1 004

Mengetahui:

Ketua Jurusan Teknik Mesin FT UNP


Dr. Ir. Arwizet K, S.T., M.T.
NIP. 19690920 199802 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin
Universitas Negeri Padang

Judul

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN K3 DENGAN SIKAP K3 PADA
PRAKTIK MELAKUKAN PEKERJAAN DENGAN MESIN BUBUT DI
KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 1 PADANG**

Oleh

Nama : Syahrifi Hidayat
NIM : 11046801 / 2011
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2018

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Darmawi, M.Pd.	1.
2. Sekretaris	: Drs. Irzal, M.Kes.	2.
3. Anggota	: Prof. Dr. Suparno, M.Pd.	3.
4. Anggota	: Ir. Zonny Amanda Putra, S.T., M.T.	4.
5. Anggota	: Dr. Ir. Mulianti, M.T.	5.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tugas akhir saya ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 29 Januari 2018

Yang menyatakan,



Syahrifi Hidayat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Ya Allah jangan Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau berikan petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi Engkau karena sesungguhnya Engkau maha pemberi karunia.”

(Qs. Ali Imran: 8)

“Ya Tuhan, janganlah Engkau siksa kami jika kami lupa atau salah. Janganlah Engkau pikulkan beban yang berat kepada kami sebagai mana orang-orang sebelum kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami apa-apa yang tidak kami sanggup untuk memikulnya”.

(Qs. Albaqarah: 286)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai (dari suatu masalah) kerjakanlah sungguh-sungguh (urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmu hendaknya kamu berharap.

(Qs. Aln Nasyah: 6-8)

Ya Allah

“Jadikanlah permulaan hari ini suatu kebaikan

Pertengahan suatu kesuksesan

Dan pengakhiran adalah suatu kemenangan”

Ya Rabbi

“Aku berlindung kepada-Mu

Dari ilmu yang tidak bermanfa’at, dari hati yang tidak khusus’

Dan dari jiwa yang tidak puas serta dari do’a yang tidak makbul”

Berangkat dari ketiadaan

Terseok menyusup gulita malam

Membawa ringkih sepanjang waktu

Sarat dipundak usiaku

Alhamdulillahirabbil ‘alamin . . .

Telah kuraih serumpun kebahagiaan cita yang kudamba,

Awal sebuah perjuangan

“sekecil apapun karya, butuh perjuangan dan pengorbanan”.

Yakin akan kebesaran-Mu Ya Allah

Dengan harapan yang pasti aku telah menikmati

Sepercik keberhasilan. Namun . . . perjalanan belum usai

Semoga keberhasilan ini menjadi awal titik keberhasilanku

Untuk menggapai masa depan yang lebih cerah. Aamiin

Kupersembahkan sepenuh hati teruntuk

My heart in my life Apak (Martunus), dan Amak (Nuraini)

Yang telah membesarkanku dengan penuh do'a

Cinta dan kasihnya yang selalu mengisi helaian nafasku.

Untuk my sibling brother and sister (Hendro, Robby, Iie)

Terimakasih atas perhatian dan dukungan serta dorongannya

Hingga aku bisa seperti sekarang.

Special for Husniatul Arifi my closed friend that always give me motivation and support. So that, I find the goal of my life for my future and thanks for your help in finishin this skripsi, finally I get bachelor degree in my born day.

Serta untuk semua rekan-rakan yang mungkin tidak bisa disebutkan satu persatu (That's what friends for All)

Semua ini bukanlah akhir dari semua perjuangan, tapi awal dari perjalanan hidup

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Engkau ya Allah kami berlindung”

Syahrifi Hidayat, S.Pd

ABSTRAK

Syahrifi Hidayat : Hubungan antara Pengetahuan K3 dengan Sikap K3 pada Praktik Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut di Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Padang

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan pengetahuan K3 siswa kelas XI pada saat praktik melakukan pekerjaan dengan mesin bubut, (2) Mendeskripsikan sikap K3 siswa kelas XI pada saat praktik melakukan pekerjaan dengan mesin bubut, (3) Mendeskripsikan hubungan antara pengetahuan K3 dengan sikap K3 siswa kelas XI pada saat praktik melakukan pekerjaan dengan mesin bubut.

Penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat korelasional. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 39 orang yang diambil secara populatif yaitu semua siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Padang. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa tes tertulis dan angket. Validitas instrumen diuji dengan menggunakan rumus *pearson product moment*. Reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan rumus *alpha*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, uji persyaratan analisis dan analisis korelasi dengan program SPSS versi 16.00.

Penelitian menunjukkan: (1) Pengetahuan siswa tentang K3 dalam praktik membubut kelas XI teknik pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Padang cukup tinggi yaitu dengan rata-rata (*mean*) 77.18, median 80, dan nilai modus 80 (2) Sikap K3 siswa dalam praktik melakukan pekerjaan dengan mesin bubut, dengan tingkat pencapaian responden yaitu: rata-rata (*mean*) adalah 118,79, nilai median 116, dan modus 104 (3) Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan K3 siswa (X) dengan sikap K3 siswa (Y) dalam praktik melakukan pekerjaan dengan mesin bubut di kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Padang dengan koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.491 > 0.316$) dan untuk uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.078 > 2.023$), sedangkan koefisien determinasi hubungannya sebesar 24, 11%.

Kata Kunci: *Pengetahuan Siswa, Sikap Siswa, K3, Praktik Membubut*

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan antara Pengetahuan K3 dengan Sikap K3 Pada Praktik Melakukan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut Di Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Padang”**.

Sholawat beriringan salam penulis hadiahkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW yang dengan jiwa raganya membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh berilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan, dukungan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Arwizet K, S.T, M.T, selaku ketua jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Darmawi, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan nasehat, saran, dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Irzal, M.Kes, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan nasehat, saran dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini

4. Bapak Prof. Dr. Suparno, M.Pd, selaku penguji 1 yang telah memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ir. Zonny Amanda Putra, S.T., M.T., selaku penguji 2 yang telah memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Ir. Mulianti, M.T., selaku penguji 3 yang telah memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak / Ibu Dosen dan Staff pegawai di Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang.
8. Kedua orang tuaku, kakak dan adikku tercinta yang telah membantuku baik secara material maupun moril.
9. Rekan seperjuangan dan semua pihak yang ikut membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa baik Bapak / Ibu dalam membantu penyelesaian skripsi ini. Segala upaya telah penulis usahakan untuk menyajikan skripsi ini sebaik mungkin, namun tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kekurangan-kekurangan di dalamnya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian ini sangat diperlukan penulis. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengetahuan	8
B. Sikap	11
C. Keselamatan dan Kesehatan Kerja	15
1. Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	15

2. Unsur dan Prinsip Keselamatan Kerja	18
3. Tujuan dan Syarat-Syarat K3	18
4. Mengikuti Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja	21
D. Praktik Membubut	22
1. Pengertian Mesin Bubut	22
2. Aspek-Aspek Keselamatan Kerja Mesin Bubut	23
E. Hasil Penelitian yang Relevan	25
F. Hubungan antara Pengetahuan K3 dengan Sikap K3 Pada Praktik Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut	27
G. Kerangka Konseptual	28
H. Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat Penelitian	30
C. Populasi dan sampel	30
D. Definisi Operasional	31
E. Variabel Penelitian dan Data	32
1. Variabel Penelitian	32
2. Data	33
F. Instrumen Penelitian	33
1. Bentuk Instrumen	33
2. Pengujian Instrumen	36
G. Teknik Analisis Data	39
1. Deskripsi Data	39
2. Uji Persyaratan Analisis	40
H. Pengujian Hipotesis	41
1. Uji Korelasi Antar Variabel	42
2. Uji Keberartian Korelasi	42
I. Koefisien Determinan	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	44
1. Pengetahuan Siswa (X)	45
2. Sikap Siswa (Y).....	47
B. Hasil Analisis Data.....	49
1. Uji Normalitas	49
2. Uji Linearitas.....	50
C. Pengujian Hipotesis.....	51
1. Uji Korelasi Pengetahuan Siswa dengan Sikap Siswa	51
2. Uji Keberartian Korelasi.....	52
D. Koefisien Determinasi	52
E. Pembahasan	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA.....	57
----------------------------	-----------

LAMPIRAN	59
-----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Perlengkapan dan Pakaian Pelindung	22
2. Gambar 2.2 Mesin Bubut Manual	25
3. Gambar2.3 Hal yang Tidak Boleh Dilakukan Saat Melakukan Praktik Membubut.....	25
4. Gambar2.4 Kerangka Konseptual	28
5. Gambar4.1Diagram Batang Pengetahuan Siswa	47
6. Gambar4.2 Diagram Batang Sikap.....	48

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Jumlah Populasi SMK Muhammadiyah 1 Padang	31
2. Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Pengetahuan	34
3. Tabel 3.3 Skala Likert Penelitian	35
4. Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Angket	35
5. Tabel 3.5 Klasifikasi Indeks Realibilitas Soal	38
6. Tabel 3.6 Nilai Pencapaian Responden	40
7. Tabel 3.7 Interpretasi Koefisien Korelasi	42
8. Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	45
9. Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kelas Interval variabel pengetahuan siswa (X)	46
10. Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kelas Interval Sikap Siswa	48
11. Tabel 4.4 Hasil Pengujian Normalitas Data	49
12. Tabel 4.5 Hasil uji linearitas hubungan pengetahuan siswa (X) dengan sikap siswa (Y)	50
13. Tabel 4.6 Rangkuman hasil analisis korelasi antara variabel pengetahuan siswa (X) dengan sikap siswa (Y)	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi semua orang pada saat sekarang ini, karena pendidikan adalah salah satu wadah atau instansi yang memberikan pembekalan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Selain itu, melalui pendidikan kita bisa mengembangkan potensi siswa, meningkatkan kemampuan siswa, sikap, kreativitas, dan yang lainnya. Karena mereka merupakan salah satu generasi masa depan yang dipersiapkan untuk kemajuan bangsa dalam berbagai bidang. Salah satu sekolah yang mempersiapkan para siswa dengan pembekalan ilmu pengetahuan dan keahlian untuk menjadi tenaga kerja professional adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu institusi yang menyiapkan tenaga kerja professional, dituntut mampu menghasilkan lulusan yang terampil sebagaimana diharapkan dalam dunia kerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah mereka yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya. Untuk menyiapkan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dalam memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional harus dimulai dengan sikap siswa yang baik dalam belajar. SMK Muhammadiyah 1 Padang adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang mempunyai peran dan tanggung jawab dalam pembekalan ilmu pengetahuan dan keahlian kepada para siswa.

SMK adalah kelompok teknologi industri yang terdiri dari beberapa program keahlian dan salah satu sekolah yang mempunyai peran dan tanggung jawab dalam pembekalan keahlian kepada siswa. Ada beberapa program keahlian yang terdapat di SMK Muhammadiyah 1 Padang, salah satunya adalah program keahlian teknik pemesinan (TPM). Dalam kelompok mata pelajaran teori keahlian terdapat beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Menurut kurikulum 2013, mata pelajaran K3 merupakan mata pelajaran produktif yang diberikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tujuan tersebut diharapkan dapat mewakili kebutuhan industri akan Sumber Daya Manusia yang berkompeten sehingga diharapkan lulusan SMK dapat bekerja dengan baik setelah lulus. K3 merupakan suatu unsur atau aspek yang erat hubungannya dengan lingkungan kerja dan pekerjaan secara langsung maupun tidak langsung untuk meningkatkan produktifitas tenaga kerja.

Tujuan dari mata pelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah agar siswa memiliki pengetahuan dan mampu menerapkan K3 saat melakukan praktek dan terhindar dari bahaya kecelakaan kerja. Semakin tinggi pengetahuan siswa tentang K3 maka semakin baik dan benar cara mereka bekerja pada saat melaksanakan praktek di workshop. Setelah siswa memperoleh pengetahuan, kemudian siswa akan menilai dan meresponnya dengan cara menolak atau menerima pengetahuan tersebut, yang akan terwujud dalam tindakan yang berulang-ulang sehingga akan

terbentuk perilaku. Perilaku itu terdiri dari pengetahuan dan sikap sehingga tercapainya suatu hal yang diinginkan dalam penerapan K3 yaitu terhindar dari kecelakaan kerja.

Salah satu mata pelajaran praktek yang memiliki keterkaitannya dengan K3 adalah melakukan praktek membubut. Lingkungan praktek membubut sangat dipengaruhi oleh K3, karena diperlukan pengetahuan dan kesadaran sikap bagi para siswa terhadap K3 yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja selama melakukan praktek membubut.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan secara langsung tentang penerapan K3 siswa dalam mata pelajaran praktik membubut pada saat melakukan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) di SMK Muhammadiyah 1 Padang, khususnya pada saat mengajar praktek membubut di workshop pemesinan tidak seperti yang diharapkan. Karena belum sepenuhnya sesuai dengan standar K3. Walaupun para siswa sudah diberi pengetahuan K3 dalam pembelajaran membubut masih ada persoalan yang muncul pada saat praktek berlangsung, karena siswa melakukan praktek tanpa melihat teori terlebih dahulu sehingga pengetahuannya menjadi terbatas dan tidak mengetahui bagaimana prosedur kerja yang benar dan tidak mengetahui kaidah terkait keselamatan dan kesehatan kerja sehingga sikap mereka rata-rata menyepelekan hal-hal yang berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja.

Pihak sekolah juga belum sepenuhnya memperhatikan perihal keselamatan dan kesehatan kerja. Hal ini ditandai dengan minimnya poster atau gambar terkait keselamatan dan kesehatan kerja, kurangnya sosialisasi dan kurang tegasnya guru menindak lanjuti siswa yang melanggar terkait keselamatan dan kesehatan kerja. Guru membiarkan siswa yang bekerja tidak sesuai dengan aturan dan kaidah keselamatan dan kesehatan kerja, siswa bekerja tidak mementingkan keselamatan dan kesehatan kerja, siswa lebih mementingkan kecepatan dan kepraktisan dalam bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa terkait keselamatan dan kesehatan kerja masih kurang.

Peneliti melihat hal tersebut, ketika siswa kelas XI yang sedang melaksanakan praktek mata pelajaran melakukan pekerjaan pada mesin bubut dapat dilihat dari sikap siswa saat melakukan praktek yaitu: masih kurangnya penerapan K3 pada diri sendiri dan lingkungan praktek, dimana masih kurangnya sikap kesadaran pada diri siswa dalam menggunakan kaca mata, hal ini sangat berbahaya untuk kesehatan mata mereka, masih kurangnya kemampuan mereka dalam memasang benda kerja saat praktek membubut, serta kurangnya kedisiplinan dalam melakukan pekerjaan yaitu saat mesin bubut sedang beroperasi siswa masih suka bergurau dan mengobrol. Dalam praktek membubut hal yang perlu diperhatikan lagi yaitu kebersihan lingkungan praktek, tetapi setelah melakukan praktek siswa tidak membersihkan tempat praktek.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui besar pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dan bagaimana sikap siswa dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja yang telah mereka pahami. Untuk itu judul penelitian ini adalah, **“Hubungan antara Pengetahuan K3 dengan Sikap K3 Pada Praktik Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut di Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan siswa terkait keselamatan dan kesehatan kerja pada saat melakukan praktek membubut.
2. Masih kurangnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada saat melakukan praktek di workshop.
3. Kurangnya kesadaran siswa untuk mematuhi peraturan dalam K3 pada saat melakukan praktek.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, masalah yang akan diteliti fokus untuk menggambarkan dan mengetahui pengetahuan dengan sikap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada praktik melakukan pekerjaan dengan mesin membubut pada siswa kelas XI tahun pelajaran 2017/2018 di SMK Muhammadiyah 1 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang di jelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan antara pengetahuan K3 dengan sikap K3 siswa kelas XI pada saat praktik melakukan pekerjaan dengan mesin bubut?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk:

1. Mendeskripsikan pengetahuan K3 siswa kelas XI pada saat praktik melakukan pekerjaan dengan mesin bubut di SMK Muhammadiyah 1 Padang.
2. Mendeskripsikan sikap K3 siswa kelas XI pada saat praktik melakukan pekerjaan dengan mesin bubut di SMK Muhammadiyah 1 Padang.
3. Mendeskripsikan hubungan antara pengetahuan K3 dengan sikap K3 siswa kelas XI pada saat praktik melakukan pekerjaan dengan mesin bubut di SMK Muhammadiyah 1 Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Untuk SMK Muhammadiyah 1 Padang
 - a) Melatih kesadaran siswa untuk menjaga kesehatan keselamatan dan keamanan kerja serta peduli terhadap lingkungan sekolah terutama pada saat pelajaran praktik.
 - b) Memberikan masukan kepada sekolah dalam upaya membina sikap siswa yang positif, karena keselamatan dan kesehatan kerja sangat

penting pada semua pelajaran teori maupun praktik agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar.

2. Untuk peneliti, dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman mengenai keselamatan dan kesehatan kerja.
3. Untuk pembaca, skripsi ini dapat di gunakan sebagai informasi mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di SMK Muhammadiyah 1 Padang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan melalui panca indera yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman dan meraba. Menurut Ahmad Tafsir (2000: 16), Pengetahuan adalah keadaan tahu, dimana manusia ingin tahu, kemudian dia mencari dan memperoleh pengetahuan dan yang diperoleh itulah pengetahuan, jadi pengetahuan adalah semua yang diketahui.

Soekidjo Notoatmojo (2003: 127) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah individu melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai 5 tindakan yaitu:

1. Tahu (*know*), ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah dan diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.
2. Memahami (*comprehension*), diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterprestasi materi tersebut secara benar.
3. Aplikasi (*application*), diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi ril.

4. Evaluasi (*evaluation*), berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.
5. Analisis (*analysis*), suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

Sebagian besar pengetahuan manusia di proses melalui mata dan telinga, pengetahuan diperoleh tidak hanya dari pendidikan formal saja tetapi pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain. Pengetahuan juga diperoleh dari berbagai sumber misalnya, membaca, pendidikan, penyuluhan dan media masa.

Sumber utama adalah lembaga pendidikan formal informasi yang dirancang sedemikian rupa untuk disampaikan pada peserta didik. Sumber kedua dalam lembaga non formal yang menyampaikan informasi dalam pengetahuan yang bersifat khusus misalnya penyuluhan.

Kesimpulan tentang penjelasan-penjelasan diatas tentang pengetahuan adalah suatu kemampuan untuk memahami suatu obyek dengan menggunakan alat-alat indera manusia yang diperoleh dari berbagai sumber. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu:

1. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain, pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang.

2. Tingkat pendidikan

Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi dan mengetahui pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

3. Keyakinan

Biasanya keyakinan diperoleh secara turun temurun dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan ini bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik keyakinan itu sifatnya positif maupun negative.

4. Fasilitas

Fasilitas-fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya radio, televisi, majalah, Koran dan buku.

5. Penghasilan

Penghasilan tidak terpengaruh langsung terhadap pengetahuan seseorang, namun bila seseorang berpenghasilan cukup besar maka dia akan mampu untuk menyediakan atau membeli fasilitas-fasilitas sumber informasi

6. Sosial budaya

Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mengetahui pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

Soekidjo Notoatmodjo (2003:130) menjelaskan bahwa pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari subyek penelitian atau responden.

Pendapat lain disampaikan oleh Oemar Hamalik (2008: 223), teknik penelitian pengetahuan dapat dikembangkan dalam konstruksi tes tertentu yang meliputi pertanyaan tentang fakta, pertanyaan tentang konsep, pertanyaan tentang prosedur, dan pertanyaan tentang prinsip dalam bentuk angket tertutup.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan K3 merupakan pemahaman kognitif siswa untuk mengenal, mengetahui, dan mengingat tentang dasar dari keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berupa fakta yang mendasar dari prosedur, konsep, teori, dan defenisi.

B. Sikap

Sikap didefenisikan oleh para ahli dalam berbagai versi yang kadang memiliki perbedaan, sehingga sikap memiliki pengertian yang beraneka macam. Namun demikian dari perbedaan itu jika dipadukan akan memberi makna yang utuh tentang sikap.

Menurut Marwanti (1996:26), sikap merupakan kecenderungan yang dipelajari untuk merespon secara konsisten terhadap suatu aspek baik positif maupun negatif”.

Syaiffudin Anwar (2002: 4), mendefenisikan sikap sebagai kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu.

Jalaludin Rahmat (2003:39), menggambarkan bahwa sikap adalah kecenderungan bertindak berpresepsi berpikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi dan nilai”.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu objek tertentu.

Soekijo Notoamodjo (2003:131-132), menjelaskan bahwa sikap itu memiliki tiga komponen yaitu: kepercayaan, ide, dan konsep terhadap suatu objek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek, kecenderungan untuk bertindak. Sikap terdiri dari empat tingkatan, yaitu:

1. Menerima (*receiving*), diartikan bahwa orang (*subyek*) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (*obyek*).
2. Merespons (*responding*), dengan memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.
3. Menghargai (*valuing*), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah merupakan suatu indikasi sikap tingkat tiga.

4. Bertanggung jawab (*responsible*), bertanggung jawab dengan segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan indikasi sikap paling tinggi.
5. Merespon (*responding*), memberikan jawaban apabila ditanya menyelesaikan tugas yang di berikan adalah suatu indikasi dari sikap.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman pribadi

Apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dalam objek psikologi.

2. Pengaruh orang lain yang di anggap penting

Pada umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang di anggapnya penting.

3. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan di besarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap. Kebudayaan mewarnai sikap anggota masyarakat, karena kebudayaan pulalah

yang memberi corak individu-individu yang menjadi anggota masyarakat.

4. Media masa

Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru lagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

Menurut Soekijo Notoatmojo (2003: 132), Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat dinyatakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek.

Selain itu menurut Oemar Hamalik (2008:229) menjelaskan bahwa untuk mengetahui perkembangan sikap para siswa, tidak cukup hanya melakukan satu kali evaluasi (on going evaluation) yakni evaluasi yang berlangsung terus menerus dengan menggunakan data-data pribadi, data sekolah, serta mengadakan observasi terhadap sikap anak dikelas maupun dalam kehidupan sehari hari.

Sikap terhadap penerapan program K3 dapat berkembang baik lewat hubungan dan kerjasama yang baik antara pihak manajemen, karyawan, dan lingkungan sekitar perusahaan. Sikap terhadap penerapan program K3, dan komitmen karyawan terhadap perusahaan merupakan suatu yang

penting dalam pengelolaan karyawan. Komitmen tumbuh didahului dengan adanya niat untuk bekerja dalam organisasi. Karyawan yang mempunyai komitmen tinggi ditandai dengan tingkat kehadiran tinggi, keterlibatan aktif, keterikatan yang kuat dan berorientasi pada pencapaian tujuan.

Hubungan antara kesadaran dan sikap terhadap keselamatan kerja Jika kesadaran seseorang terhadap resiko kecelakaan tinggi, maka seseorang tersebut akan bersikap berhati-hati terhadap setiap pekerjaan yang dilakukan. Dan sebaliknya jika kesadaran seseorang terhadap resiko kecelakaan rendah, maka seseorang tersebut tidak akan bersikap berhati-hati terhadap setiap pekerjaan yang dilakukan. Sehingga, apabila kesadaran seseorang tinggi terhadap pentingnya peraturan yang ada di suatu workshop, maka akan mempengaruhi sikap seseorang tersebut untuk melakukan pekerjaannya sesuai dengan peraturan keselamatan dan kesehatan kerja yang ada.

C. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

1. Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Secara filosofis, keselamatan kerja adalah suatu pemikiran atau upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan manusia baik jasmani maupun rohani serta karya dan budayanya yang tertuju pada kesejahteraan manusia pada umumnya dan tenaga kerja pada khususnya.

Menurut Moenir (1993: 201), keselamatan kerja adalah suatu keadaan dalam lingkungan/ tempat kerja yang dapat menjamin secara maksimal keselamatan serta kesehatan orang-orang yang berada didaerah/ ditempat tersebut, maupun orang tersebut pegawai maupun bukan pegawai organisasi kerja itu. Dalam kata lain, Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berhubungan dengan peralatan, tempat kerja dan lingkungan, serta cara-cara melakukan pekerjaan.

Chaidir Situmorang (2003:1) menyatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja dapat dideskripsikan secara filosofis dan keilmuan. Secara filosofis yaitu suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani dan rohaniah tenaga kerja, hasil karya dan budayanya menuju masyarakat adil dan makmur. Sedangkan secara ilmunan Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah merupakan ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Sugeng Budiono (2003: 171) menjelaskan bahwa secara keilmuan keselamatan kerja adalah ilmu pengetahuan dan penerapannya yang mempelajari tentang tatacara penanggulangan kecelakaan kerja ditempat kerja.

Sutrisno dan Rusman Ruswandi (2007: 6) menggambarkan bahwa kesehatan kerja adalah bagian dari ilmu kesehatan sebagai unsur-unsur yang menjang terhadap adanya jiwa dan raga dan lingkungan kerja

yang sehat dan “Keselamatan kerja digambarkan sebagai keadaan dimana seseorang merasa aman dan sehat dalam melaksanakan tugasnya.

Selain itu Jerusalem (2010: 26) mendeskripsikan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja adalah suatu ilmu pengetahuan dan penerapannya guna mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja”.

Kuswana (2014: 22) menjelaskan bahwa K3 adalah upaya atau pemikiran serta penerapannya yang ditujukan untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja khususnya dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya, untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja”.

Sihabudin (2014: 3) mendefenisikan kesehatan dan keselamatan kerja adalah suatu sistem program yang dibuat bagi pekerja maupun pengusaha sebagai upaya pencegahan timbulnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat hubungan kerja dalam lingkungan kerja dengan cara mengenali hal-hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat hubungan kerja dan tindakan antisipatif bila terjadi hal demikian.

Beberapa definisi dan konsep diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan dan Keselamatan kerja adalah suatu cara untuk menerapkan diri atau mengatur diri sendiri pada suatu pekerjaan agar bisa bekerja

dengan aman dan sehat secara jasmani dan rohani yang berhubungan dengan proses kerja dan lingkungan kerjanya.

2. Unsur dan Prinsip Keselamatan Kerja

Supaya menciptakan kondisi yang aman dan sehat dalam bekerja diperlukana adanya unsur-unsur dan prinsip-prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Adapun unsur-unsur Keselamatan dan Kesehatan Kerja, menurut Sutrisno dan Kusmawan Ruswandi (2007:5), antara lain adalah:

- a. Adanya APD (Alat Pelindung Diri).
- b. Adanya buku petunjuk penggunaan alat dan isyarat bahaya.
- c. Adanya peraturan pembagian tugas dan tanggung jawab.
- d. Adanya tempat kerja yang aman sesuai standar SSLK (syarat-syarat lingkungan kerja), antra lain tempat kerja steril dari debu, kotoran, asap rokok, uap gas, radiasi, getaran mesin dan peralatan, kebisingan, tempat kerja aman dari arus listrik, lampu penerangan cukup memadai, ventilasi dan sirkulasi udara seimbang, adanya aturan kerja yang berlaku.
- e. Adanya penunjang kesehatan jasmani dan rohani ditempat kerja.
- f. Adanya sarana dan prasarana yang lengkap ditempat kerja.
- g. Adanya kesadaran dalam menjaga kesehatan dan keselamatan kerja

3. Tujuan dan Syarat-Syarat Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Tujuan keselamatan dan kesehatan kerja pada intinya adalah untuk melindungi pekerja dari kecelakaan akibat kerja. Menurut Chaidir

Situmorang (2003:1), Keselamatan kesehatan kerja bertujuan agar setiap tenaga kerja dan orang lainnya yang berada di tempat kerja mendapat perlindungan atas keselamatannya, setiap sumber produksi dapat dipakai dipergunakan secara aman dan efisien, proses produksi berjalan lancar.

Sutrisno dan Kusmawan Ruswandi (2007:7), mengemukakan bahwa, “tujuan keselamatan dan kesehatan kerja adalah untuk tercapainya keselamatan karyawan saat bekerja dan setelah bekerja”. Widarto (2008: 52), menjelaskan bahwa, “K3 bertujuan agar pekerjaan dapat nyaman, sehat, dan selamat selama bekerja”.

Beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa tujuan keselamatan dan kesehatan kerja disekolah adalah untuk menjamin keselamatan dan kesehatan kerja para siswa dari potensi terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta dapat menggunakan dan memelihara sumber produksi secara aman dan efisien.

Sedangkan syarat-syarat keselamatan kerja dalam peraturan perundangan No. 1 Tahun 1970. Pasal terdiri dari:

- a. Mencegah dan mengurangi kecelakaan.
- b. Mencegah, mengurangi dan memadam kebakaran.
- c. Mencegah dan mengurangi bahaya peledakan.
- d. Memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian yang berbahaya.
- e. Memberi pertolongan pada kecelakaan.

- f. Memberi alat-alat perlindungan diri kepada pekerja.
- g. Mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebar luasnya suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uap, gas, dan hembusan angin cuaca sinar radiasi, suara dan getaran.
- h. Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik fisik maupun psikis, keracunan, infeksi dan penularan.
- i. Memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai.
- j. Menyelenggarakan suhu dan lembab udara yang baik.
- k. Menyelenggarakan kesegaran udara yang cukup.
- l. Memelihara kesehatan, ketertiban, dan kebersihan.
- m. Memperoleh keserasian antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan proses kerjanya
- n. Mengamankan dan memperlancar pengangkutan kerja orang, binatang, tanaman atau barang.

Berdasarkan tujuan syarat keselamatan kerja diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya yang dapat di tempuh agar keselamatan dan kesehatan kerja disekolah dapat terlaksana dengan baik adalah dengan menghilangkan sumber bahaya melalui identifikasi bahaya dan mendeskripsikan upaya penanganan bahaya sehingga dapat tercipta suasana kerja yang aman dan kondusif bagi siswa serta dapat tercapai kecelakaan kerja nol (*zero accident*).

4. Mengikuti Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Cara kerja sangat mempengaruhi tercapainya keselamatan dan kesehatan dalam bekerja. Jika seorang pekerja tidak bekerja sesuai dengan cara kerja yang ditentukan maka akan dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan atau gangguan kerja.

Sutrisno dan Kusmawan Ruswandi (2007:11) menyatakan bahwa prosedur bekerja dengan aman dan tertib yang berlaku disetiap dunia usaha atau industry biasanya telah dibuat dalam bentuk tata tertib dan aturan keprilakuan. Sehingga untuk mencapai Keselamatan dan Kesehatan adalah melalui penerapan ergonomi dan pemakaian APD (Alat Pelindung Diri).

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa alat pelindung diri adalah alat yang digunakan untuk pekerja atau siswa untuk melindungi diri dari bahaya ditempat kerja dan dapat memberikan rasa aman kepada siswa atau pekerja. Alat yang digunakan harus memenuhi persyaratan berikut: enak dipakai, tidak mengganggu pekerjaan dan dapat memberikan perlindungan secara efektif. Bagian yang harus dilindungi meliputi. Kepala, muka, mata, tangan dan kaki, telinga dan badan.



Gambar 2.1 *Perlengkapan dan pakaian pelindung*
Sumber: Rugianto (2014: 11)

D. Praktik Membubut

Tujuan program keahlian membubut sesuai dengan silabus di SMK Muhammadiyah 1 Padang Jurusan Teknik Mesin yang berkaitan dengan mata pelajaran melakukan pekerjaan pada mesin bubut di kelas XI adalah peserta didik dapat berkompeten dalam proses praktik kerja bubut dari dasar hingga komplek, dapat memahami persyaratan dan persiapan kerja, dapat memahami peralatan kerja dan dapat menyiapkan peralatan kerja. Menurut kurikulum 2013, mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran produktif yang diberikan di kelas XI dan XII. Tujuan tersebut diharapkan dapat mewakili kebutuhan industry akan sumber daya manusia yang berkompeten sehingga diharapkan lulusan SMK dapat bekerja dengan baik setelah lulus.

1. Pengertian Mesin Bubut

Proses bubut merupakan proses pengerjaan material dimana benda kerja dan alat pahat bergerak mendatar (searah meja /bed mesin), melintang atau membentuk sudut secara perlahan dan teratur baik

secara otomatis ataupun manual. Pada proses pembubutan berlangsung, benda kerja berputar dan pahat disentuhkan pada benda kerja

Proses bubut merupakan proses pengerjaan material dimana benda kerja sehingga terjadi penyayatan. Penyayatan dapat dilakukan kearah kiri atau kanan, sehingga menghasilkan benda kerja yang berbentuk silinder. Jika penyayatan dilakukan melintang maka akan menghasilkan bentuk alur, pemotongan atau permukaan yang disebut facing (membubut muka).

Selain dapat dilakukan kearah samping dan kearah melintang, penyayatan dapat juga diarahkan miring dengan cara memutarakan eretan atas sehingga menghasilkan benda kerja yang berbentuk konis/tirus. Penyayatan yang beralur dengan kecepatan dan putaran tertentu dapat menghasilkan alur yang teratur seperti membubut ulir. Penyayatan dapat dilakukan dari luar maupun dari dalam. Penyayatan yang dilakukan dari luar disebut membubut luar (outside turning), sedangkan penyayatan yang dilakukan dibagian dalam atau pada lubang disebut membubut dalam (inside turning). Bubut dalam berupa rongga, ulir dalam, lubang tembus, atau lubang tidak tembus.

2. Aspek-Aspek Keselamatan Kerja Mesin Bubut

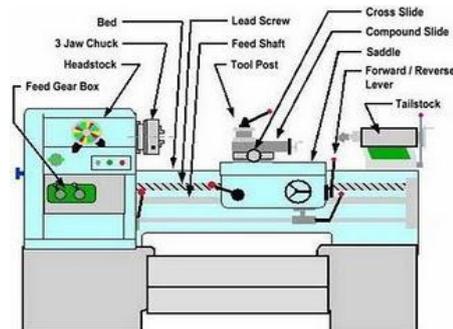
Membubut adalah sebuah pekerjaan atau praktik yang menggunakan mesin yang mempunyai tingkat bahaya yang tinggi, hal tersebut sangat

berbahaya bagi keselamatan operator jika tidak memperhatikan ketentuan yang sudah diberikan untuk mengoperasikannya.

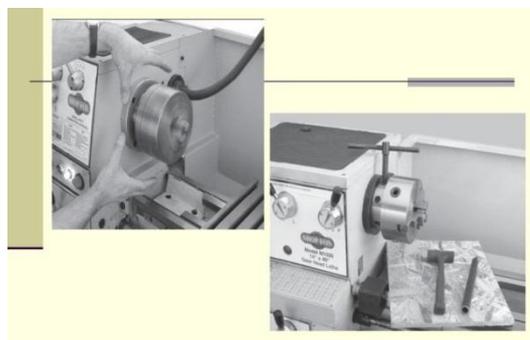
Menurut Tresna Hikmawan (2014: 34) berikut ini adalah beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan K3 pada praktik membubut, yaitu:

- a. Membaca intruksi manualnya terlebih dahulu sebelum mengoperasikannya.
- b. Selalu menggunakan pakaian kerja yang memenuhi persyaratan keselamatan kerja.
- c. Selalu menggunakan kaca mata pelindung saat bekerja dengan mesin.
- d. Mengupayakan tempat kerja tetap dalam keadaan bersih.
- e. Menggunakan penerangan yang memadai.
- f. Mengecek main switch dalam keadaan mati sebelum menghubungkan mesin ke sumber listrik.
- g. Mengusahakan mesin dalam keadaan mati jika ingin membersihkannya.
- h. Menggunakan selalu alat dan perlengkapan sesuai dengan yang sudah ditentukan.
- i. Menggunakan peralatan sesuai dengan fungsinya.
- j. Tidak meninggalkan kunci chuck yang terpasang pada chuck.
- k. Tidak menghentikan chuck dengan tangan.
- l. Tidak meninggalkan mesin dalam keadaan hidup.

- m. Mengecek jarak pahat dengan benda kerja sebelum mesin dihidupkan.
- n. Tidak bekerja dengan rambut yang terurai, pastikan rambut rapi.
- o. Membersihkan chips (gram) pada saat spindle sedang mati.



Gambar 2.2 Mesin Bubut manual
 Sumber: Tresna Hikmawan (2014: 2)



Gambar 2.3 Hal yang tidak boleh dilakukan saat melakukan praktik membubut

Sumber: Tresna Hikmawan (2014: 2)

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Untuk mendukung kebenaran dari penelitian ini dengan teori-teori yang telah dikemukakan pada landasan teoritis, diambil beberapa kajian yang dianggap relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Triatmidi (2010) yang berjudul “Kontribusi Pemahaman dan Sikap Guru Tentang K3 Terhadap Pelaksanaan K3 Dalam Pembelajaran Praktik di Bengkel Mekanik Otomotif Se-Kota Malang”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kontribusi pemahaman dan sikap guru tentang K3 terhadap pelaksanaan K3 terhadap pembelajaran praktik. Data penelitian dikumpulkan dengan tes dan non tes serta dianalisis dengan regresi ganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman dan sikap guru secara bersama memberi kontribusi sebesar 77% terhadap perubahan pelaksanaan K3.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ragil Kumoyo Mulyono (2015) yang berjudul “Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Praktik Membubut di SMK Negeri 1 Sedaya Bantuyul Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa mengenai K3 pada praktik membubut termasuk dalam kategori baik, sikap siswa dalam implementasi K3 pada praktik membubut termasuk dalam kategori sangat baik, dan aspek-aspek K3 sudah diterapkan oleh siswa dengan baik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Prilia Relastiani Ramadan (2014) dengan judul “Pengaruh Pengetahuan K3 dan Sikap Terhadap Kesadaran Berperilaku K3 di Labor CNC dan PLC SMK N 3 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh yang positif pengetahuan K3 terhadap keasadaran berperilaku K3 siswa teknik pemesinan dan teknik instalansi tenaga listrik.

F. Hubungan antara Pengetahuan K3 dengan Sikap K3 pada Praktik Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut

Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan hal yang sangat penting dimiliki dan dipahami oleh setiap orang, terutama bagi siswa SMK jurusan teknik pemesinan. Setelah mereka mendapatkan pengetahuan tentang K3 di sekolah dan memahami akan pentingnya peran K3 saat melakukan pekerjaan, maka mereka harus mampu untuk menerapkannya saat melakukan praktik di workshop atau di bengkel. Hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan K3 sangat berpengaruh terhadap Sikap K3 siswa yang tercermin dalam tindakan. Hubungan antara pengetahuan dengan sikap K3 akan menuntun siswa untuk lebih kritis terhadap situasi yang mereka hadapi saat praktik. Kepedulian siswa untuk menjaga kesehatan lingkungan dan pribadi sangat diutamakan terutama bengkel harus dijaga. Sedangkan dalam hal keselamatan kerja para siswa biasanya mengabaikan alat-alat pelindung diri. Hal ini dapat membentuk perilaku siswa yang tidak baik sehingga dapat mempengaruhi tingkat kesadaran siswa akan pentingnya K3 dalam lingkungan mereka bekerja. Dengan pengetahuan yang sangat baik juga akan mempengaruhi sikap kerja siswa saat praktik. Hal tersebut terjadi karena setiap tindakan yang siswa lakukan tentunya siswa akan berfikir terlebih dahulu sebelum

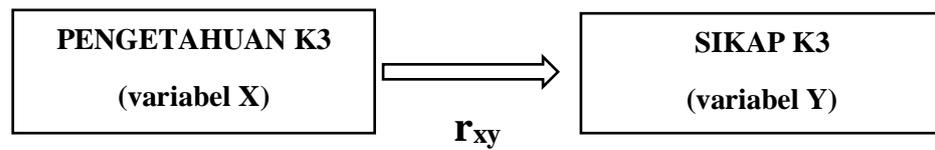
bertindak, dan hal tersebut juga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan yang mereka miliki.

G. Kerangka Konseptual

Pengetahuan K3 merupakan aspek kognitif siswa yang memahami dasar dari kesehatan dan keselamatan kerja, dimana mereka mampu mengingat dan mengenal tentang suatu objek hasil pikiran, prosedur, konsep, defenisi, teori, atau bahkan sebuah kesimpulan dari K3.

Sikap adalah respon atau reaksi terhadap sesuatu. Sikap sebagai salah satu aspek setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek yang menyebabkan timbulnya cara-cara berfikir tertentu pada diri individu dan cara berfikir tersebut akan mempengaruhi tindakan-tindakan individu yang bersangkutan. Sikap K3 adalah tindakan, reaksi, dan tingkahlaku siswa dalam menerapkan K3 terutama dalam suatu lingkungan tertentu seperti lingkungan praktik.

Dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari perilaku siswa yang meliputi pengetahuan K3 dan sikap K3 siswa kelas XI yang dilihat dari perorangan atau siswa itu sendiri, kesehatan kerja, dan ketepatan dalam menggunakan peralatan yang diterapkan pada saat mata pelajaran praktik membubut. Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengungkapkan bagaimana hubungan pengetahuan dengan sikap siswa terhadap keselamatan dan kesehatan kerja dalam praktik membubut. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.4. Kerangka Konseptual

Keterangan:

- X : Pengetahuan siswa tentang K3
- Y : Sikap Siswa terhadap penerapan K3
- R_{xy} : Korelasi

H. Hipotesis

Hipotesis Penelitian ini adalah:

Ho: “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan K3 dengan sikap K3 pada praktek melakukan pekerjaan pada mesin bubut di kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Padang”.

Hi: “Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan K3 dengan sikap K3 pada praktek melakukan pekerjaan pada mesin bubut di kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Padang”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pengetahuan siswa tentang K3 dalam praktik membubut kelas XI teknik pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Padang cukup tinggi yaitu dengan rata-rata (mean) 77,18, nilai median 80, dan modus 80.
2. Sikap siswa terhadap K3 dalam praktik melakukan pekerjaan dengan mesin bubut dari tingkat pencapaian responden dengan rata-rata (mean) adalah 118,79, nilai median 116, dan modus 104.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa dengan sikap siswa terhadap K3 dalam praktik melakukan pekerjaan dengan mesin bubut di kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Padang dengan nilai korelasi 0,491 dengan kategori sedang dan besar hubungan variabel antara pengetahuan K3 terhadap sikap K3 sebesar 24, 11%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Siswa agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan menerapkan pengetahuan yang didapatkan pada saat melakukan praktek.

2. Guru yang mengajar di SMK Muhammadiyah 1 Padang agar dapat mensosialisasikan tentang pentingnya pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada saat melakukan praktek, sehingga siswa dapat meningkatkan pengetahuan terkait K3 dan menerapkan dalam praktik.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam lagi tentang faktor-faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap sikap siswa selain dari pengetahuan..

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. (1990). *Filsafat Umum (Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Copra)*. Bandung: Rosda.
- Bambang Triatmadi. (2010). *Kontribusi Pemahaman dan Sikap Guru Tentang K3 Terhadap Pelaksanaan K3 Dalam Pembelajaran Praktik di Bengkel Mekanik Otomotif Se-Kota Malang*. Malang
- Chaidir Situmorang. (2003). *Mengikuti Prosesur Menjaga Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dwi Priyatn. (2012). *SPSS Versi 16*. Bandung: Alfabeta
- Eny Susilaningsih. (2012). *Perilaku Siswa Dalam Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Praktek Membatik di SMK N 6 Yogyakarta* Yogyakarta: UNY.
- Husein UmaR. (2002). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Raja
- Jalaludin Rahmat. (2003). *Pengetahuan Sikap dalam Perilaku*. Jakarta: Widya Medika.
- Jerusalem, M.A & Khayati, E.Z. (2010). *Modul Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Universitas Negeri Yogyakarta: Dana DIPA BLU UNY.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. (2014). *Ergonomi dan K3*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marwanti. (1996). *Ilmu Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Moenir. (1993). *Mengikuti Prosedur Menjaga Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- M. Nasir. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwadarminta. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prilia Relastiani R. (2014). *Pengaruh Pengetahuan K3 dan Sikap Terhadap Kesadaran Berperilaku K3 di Lab. CNC dan PLC SMK N 3 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Riduwan. (2008). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2012). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta

- Rugianto. (2014). *Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Standar Saat Kerja Praktik*. Widyaswara Madya PPPPTK BOF. Malang, <http://www.vcdcmalang.com>
- Sihabudin, S.Pd. (2014). *Modal Mengikuti Prosedur Keamanan, Keselamatan, dan Kesehatan Kerja*. SMK Bisnis dan Manajemen.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2003). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sudarman Danim. (2007). *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya
- Sugeng Budiono. (2003). *Bunga Rampai Hiperkes dan KK*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2015). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Angkasa
- Sutrisno dan Kusmawan Ruswandi. (2007). *Prosedur Keamanan Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Yudistira.
- Syaifuddin Anwar. (2002). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tresna Hikmawan. (2014). *Aspek-Aspek Keselamatan Kerja dalam Praktik Membubut*. Diambil dari <http://www.slideshare.net>.
- Widarto. (2008). *Teknik Pemesinan*. Jakarta: Direktorat